

---

## MENGOPTIMALKAN DISTRIBUSI ZAKAT PERTANIAN MELALUI EDUKASI DI DESA LOLO GEDANG

Azhar<sup>1)</sup>, Ronal Regen<sup>2)</sup>, Wiyan Mailindra<sup>3)</sup>, Alek Wissalam Bustami<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kerinci

Email: [azharkotorendah@gmail.com](mailto:azharkotorendah@gmail.com)

### *Abstract*

*Zakat is a fundamental pillar of Islam that plays a strategic role in reducing economic inequality and improving social welfare. In Indonesia, agricultural zakat has significant potential, considering that the majority of its population works in the agricultural sector. However, awareness among the community, especially farmers, regarding the obligation of agricultural zakat remains low. This community service program aims to increase agricultural zakat literacy in LoLo Gedang Village, where the majority of residents are farmers. This activity included socialization, counseling, and practical demonstrations on the mechanism of agricultural zakat that must be paid based on the type of commodities managed, such as citrus, rice, potatoes, coffee, and cinnamon. The results of this program showed a significant increase in the community's understanding of agricultural zakat, with 85% of participants demonstrating a better understanding after attending the counseling. Furthermore, community participation in paying agricultural zakat increased from 15% to 50%, indicating that zakat education has a direct impact on changing community behavior. This program is expected to be adaptable in other villages with similar conditions, so that agricultural zakat can be optimized to provide social and economic benefits for the community.*

**Keywords:** *Agricultural Zakat; Zakat Literacy; Zakat Education.*

### **Abstrak**

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam ajaran Islam yang memiliki peran strategis dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Di Indonesia, zakat pertanian memiliki potensi besar, mengingat mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Namun, kesadaran masyarakat, terutama petani, terkait kewajiban zakat pertanian masih rendah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi zakat pertanian di Desa LoLo Gedang, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Kegiatan ini meliputi sosialisasi, penyuluhan, dan demonstrasi praktis mengenai mekanisme zakat pertanian yang harus dibayar berdasarkan jenis komoditas yang dikelola, seperti jeruk, sawah, kentang, kopi, dan kulit manis. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai zakat pertanian, dengan 85% peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam membayar zakat pertanian meningkat dari 15% menjadi 50%, yang menunjukkan bahwa edukasi zakat pertanian memiliki dampak langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat. Program ini diharapkan dapat diadaptasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa, sehingga zakat pertanian dapat lebih optimal dalam memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Zakat Pertanian; Literasi Zakat; Edukasi Zakat.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar, memiliki potensi zakat yang sangat besar yang dapat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi. Berdasarkan laporan BAZNAS 2024, potensi zakat nasional mencapai sekitar Rp 327 triliun, dengan zakat yang merupakan salah satu pilar utama dalam Islam bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Amil, Nasional, and Pengantar 2024). Namun, realisasi pengumpulan zakat masih jauh dari potensi yang ada. Berdasarkan berbagai penelitian, pengumpulan zakat di Indonesia masih jauh

di bawah target yang diharapkan, yang menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi dan pengumpulan zakat yang sebenarnya (Fadilla 2017).

Salah satu tantangan utama dalam pengumpulan zakat adalah rendahnya kesadaran masyarakat dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat (Zaeni et al. 2024), yang menghambat pendistribusian zakat secara efektif. Laporan nasional 2024 menunjukkan bahwa meskipun ada upaya dari BAZNAS dan berbagai lembaga zakat, hanya sebagian kecil dari potensi zakat yang terkumpul dan didistribusikan secara tepat sasaran (LPZ Nasional, 2024). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah rendahnya literasi zakat di kalangan masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan kalangan petani, yang menghambat pemahaman mereka tentang kewajiban zakat.

Secara khusus, masalah literasi zakat terlihat di kalangan petani, terutama di daerah seperti Desa LoLo Gedang, di mana zakat pertanian, salah satu jenis zakat maal, sering kali diabaikan. Meskipun sebagian besar penduduk desa ini bekerja di sektor pertanian, masih banyak yang belum memahami kewajiban zakat terkait dengan hasil pertanian mereka (Afiyana et al. 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi zakat di kalangan petani di daerah pedesaan berpengaruh signifikan terhadap minat mereka untuk membayar zakat, khususnya zakat pertanian, yang merupakan kewajiban zakat atas kekayaan hasil pertanian.

Fenomena ini juga terlihat di Desa LoLo Gedang, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyak dari mereka yang belum memahami kewajiban zakat pertanian, yang mengarah pada rendahnya partisipasi mereka dalam membayar zakat. Oleh karena itu, edukasi mengenai zakat pertanian sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat desa ini tentang manfaat zakat bagi kesejahteraan pribadi dan komunitas secara keseluruhan (Muhammad 2020). Dengan inisiatif edukasi yang lebih intensif, potensi pengumpulan zakat dari komunitas petani di daerah ini dapat meningkat secara signifikan.

### **Identifikasi Masalah**

rendahnya literasi zakat pertanian yang mendasar di kalangan para petani Desa LoLo Gedang. Rendahnya literasi ini termanifestasi dalam ketidakpahaman mereka akan status kewajiban zakat atas hasil panen, kebingungan mengenai syarat dan cara perhitungan yang benar sesuai jenis komoditas, serta minimnya pengetahuan tentang pentingnya zakat bagi kemaslahatan umat. Kesenjangan pemahaman inilah yang menjadi akar penyebab utama dari rendahnya tingkat partisipasi pembayaran zakat di komunitas tersebut.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan fondasi dari seluruh rangkaian kegiatan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

Observasi dan Identifikasi Masalah: Melakukan survei pendahuluan dan observasi langsung di Desa Lolo Gedang untuk mengidentifikasi secara spesifik tingkat pemahaman, praktik, serta permasalahan yang dihadapi petani terkait zakat pertanian. Sasaran utama program ini adalah masyarakat Desa LoLo Gedang, khususnya para petani yang belum memiliki

pemahaman yang memadai mengenai zakat pertanian. Desa ini memiliki beragam jenis pertanian dengan jumlah petani sebagai berikut: 11 petani jeruk, 5 petani sawah, 6 petani kentang, 8 petani kopi, dan 9 petani kulit manis. Identifikasi ini dilakukan dengan melakukan survei awal dan wawancara dengan kepala desa serta beberapa tokoh masyarakat untuk memahami tingkat literasi zakat di desa tersebut. Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan Lokal: Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan aparat desa, tokoh agama, serta ketua kelompok tani. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh izin, dukungan, serta masukan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Penyusunan Materi Edukasi: Mengembangkan materi penyuluhan yang relevan dan mudah dipahami oleh audiens. Materi mencakup konsep dasar ZIS, urgensi zakat dalam Islam, teknis perhitungan zakat pertanian (termasuk perbedaan kadar 5% dan 10%), syarat-syarat wajib zakat, serta penjelasan mengenai delapan golongan (asnaf) yang berhak menerima zakat untuk meluruskan pemahaman yang keliru. Materi disajikan dalam bentuk presentasi dan rangkuman cetak (leaflet). Penyusunan Instrumen Evaluasi: Membuat instrumen pre-test dan post-test berupa kuesioner singkat. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta sebelum kegiatan dan mengukur peningkatan pemahaman setelah materi disampaikan. Penjadwalan dan Persiapan Teknis: Menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan yang disepakati bersama masyarakat agar tidak mengganggu aktivitas utama mereka sebagai petani. Selain itu, tim juga mempersiapkan seluruh kebutuhan teknis seperti proyektor, pengeras suara, dan materi cetak.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif. Rangkaian acara pada tahap ini adalah sebagai berikut: Pembukaan dan Pre-test: Acara dibuka dengan sambutan dari tim pengabdian dan perwakilan tokoh masyarakat. Setelah itu, peserta diminta untuk mengisi lembar pre-test guna mengukur tingkat pemahaman awal mereka mengenai zakat pertanian. Penyampaian Materi: Tim pengabdian menyampaikan materi yang telah disiapkan secara sistematis. Sesi ini menjelaskan pentingnya zakat sebagai instrumen pemerataan ekonomi, tata cara menghitung nisab zakat pertanian sebesar 5. wasaq (setara dengan 653 kg gabah kering giling), dan perbedaan kadar zakat berdasarkan sistem irigasi. Penekanan juga diberikan pada pentingnya menyalurkan zakat kepada delapan asnaf yang berhak dan manfaat mendistribusikannya melalui lembaga amal zakat (LAZ) resmi untuk jangkauan yang lebih luas dan terorganisir. Diskusi dan Simulasi Perhitungan: Membuka sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada para petani untuk bertanya mengenai permasalahan nyata yang mereka hadapi. Sesi ini dilanjutkan dengan simulasi studi kasus sederhana, di mana peserta diajak untuk berlatih menghitung zakat dari contoh hasil panen. Post-test dan Penutupan: Di akhir sesi, peserta kembali diminta untuk mengisi lembar post-test dengan

soal yang sama seperti pre-test. Kegiatan ditutup dengan rangkuman, motivasi untuk menerapkan ilmu yang didapat, serta pembagian leaflet materi.

### 3. Tahap Evaluasi Hasil

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Metode evaluasi yang digunakan adalah:

**Analisis Kuantitatif:** Membandingkan skor rata-rata hasil pre-test dan post-test peserta. Peningkatan skor rata-rata setelah penyuluhan menjadi indikator utama keberhasilan transfer pengetahuan dan peningkatan literasi zakat di kalangan petani. **Analisis Kualitatif:** Menganalisis tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Jenis dan kedalaman pertanyaan yang diajukan oleh peserta menjadi tolok ukur ketertarikan dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. **Umpan Balik (Feedback):** Mengumpulkan umpan balik secara lisan dari beberapa perwakilan peserta dan tokoh masyarakat mengenai manfaat, kendala, dan saran untuk keberlanjutan program serupa di masa depan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian selanjutnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat mengenai zakat pertanian di Desa LoLo Gedang menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai kewajiban zakat dan partisipasi mereka dalam membayar zakat pertanian. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan:

### 1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat

Setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai zakat pertanian. Sebelum penyuluhan, mayoritas petani, terutama yang terlibat dalam pertanian jeruk, sawah, kentang, kopi, dan kulit manis, tidak memahami dengan jelas kewajiban zakat yang harus mereka bayar terkait dengan hasil pertanian mereka. Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi oleh 45 petani sebelum penyuluhan, hanya 30% yang mengetahui tentang zakat pertanian, sementara 70% sisanya tidak tahu atau hanya memiliki pemahaman terbatas.

Setelah penyuluhan dan demonstrasi praktis, hasil kuisioner yang sama menunjukkan bahwa 85% petani kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai mekanisme zakat pertanian, termasuk cara menghitung zakat berdasarkan hasil pertanian mereka. Sebagian besar peserta juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menunaikan zakat setelah mendapatkan penjelasan yang jelas dan praktis dari fasilitator.

### 2. Peningkatan Partisipasi dalam Pembayaran Zakat

Sebelum program edukasi dilakukan, partisipasi masyarakat dalam membayar zakat pertanian sangat rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa, hanya sekitar 15% petani yang secara rutin membayar zakat pertanian, sementara sisanya belum memahami atau merasa tidak wajib membayar zakat atas hasil pertanian mereka. Namun, setelah program berlangsung, terjadi perubahan yang signifikan. Data yang dikumpulkan pasca-program menunjukkan bahwa sekitar 50% petani yang sebelumnya belum membayar

zakat pertanian mulai berpartisipasi aktif dalam menunaikan zakat mereka, khususnya untuk komoditas seperti jeruk, sawah, dan kopi.

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi zakat pertanian memberikan dampak langsung terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam menjalankan kewajiban zakat. Peningkatan ini mencerminkan adanya kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya zakat dalam membantu sesama dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

### 3. Umpan Balik dari Masyarakat

Umpan balik dari peserta program juga menunjukkan respons yang positif. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa program ini sangat membantu mereka dalam memahami konsep zakat pertanian dengan lebih jelas dan praktis. Banyak petani yang sebelumnya merasa bingung mengenai besaran zakat yang harus mereka bayar, namun setelah mengikuti penyuluhan dan demonstrasi praktis, mereka merasa lebih siap untuk membayar zakat dengan benar.

Beberapa peserta juga memberikan saran untuk memperpanjang sesi edukasi dan melibatkan tokoh agama lebih banyak dalam kegiatan tersebut, agar pesan mengenai zakat pertanian dapat diterima lebih luas di kalangan masyarakat desa.

### 4. Perubahan Sosial di Masyarakat

Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam membayar zakat, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya perubahan sosial di tingkat komunitas. Masyarakat yang awalnya kurang peduli terhadap kewajiban zakat mulai menyadari bahwa zakat tidak hanya bermanfaat bagi penerima zakat, tetapi juga dapat membersihkan harta dan memberikan berkah bagi pemberi zakat. Hal ini tercermin dari antusiasme para petani untuk melaksanakan zakat secara lebih tepat dan terorganisir.

Program ini juga memotivasi petani untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam membayar zakat, dengan beberapa petani yang lebih berpengalaman menjadi relawan untuk membantu rekan-rekan mereka yang masih ragu atau kurang memahami zakat pertanian..

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan program ini, dapat disimpulkan bahwa edukasi zakat pertanian di Desa LoLo Gedang berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kewajiban zakat dan memperbaiki partisipasi mereka dalam membayar zakat. Dengan adanya peningkatan literasi zakat, diharapkan distribusi zakat pertanian dapat lebih optimal dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial yang lebih baik di desa tersebut.

Jika program ini diteruskan dan diperluas ke desa-desa lain dengan kondisi serupa, potensi zakat pertanian yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal dapat dimaksimalkan, memberikan dampak positif bagi pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat

## 5. REFERENSI

Haryono, G., Sarmigi, E., & Siswadhi, F. (2024). Analysis of tourist satisfaction in realising returns and recommending rural tourism destinations in Jambi province. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 145-154.

- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (2022). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Nugroho, R. (2021). Teknologi Digital untuk UMKM: Solusi Menghadapi Tantangan Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 120-134.
- Prasetyo, E. (2022). Digitalisasi UMKM di Pedesaan: Menangkap Peluang di Era Transformasi Digital. *Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45-60.
- Rafina, Y., Sarmigi, E., Syarif, D., & Travilo, Y. (2024). The influence of technology perception, risk, and complaint handling on customer interest in using Internet banking at Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Penuh. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2).
- Sarmigi, E., Hayat, A. P., & Natasya, A. (2024). Pengajuan Izin Usaha UMKM di Desa Taman Jernih Sungai Tutung Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 2(2), 29-36.
- Wahyudi, I., & Nurhidayati, N. (2020). Peluang dan Tantangan Penggunaan Aplikasi Berbasis Lokasi dalam UMKM. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 11(3), 213-225.